

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Dalam ajaran agama Islam berbakti kepada kedua orang tua disebut dengan istilah *Birrul Walidain* yang merupakan bagian didalam etika Islam yang menunjukkan kepada tindakan berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua.

Prilaku *birrul walidain* merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling mulia disisi Allah Swt. Begitu pentingnya kedudukan berbakti kepada kedua orang tua sampai-sampai Allah Swt menempatkan perintah berbakti kepada kedua orang tua ini digandengkan dengan ayat perintah untuk mentauhidkan Allah Swt yang menjadi dasar hukum disyariatkan untuk berbakti kepada kedua orang tua yaitu didalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36 Allah Swt berfirman :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ  
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾<sup>٣٦</sup>

Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan berbuat baiklah kepada dua orang tua ibu- bapak (Q.S Annisa' : 36).

Dalam As-Sunnah juga terdapat anjuran untuk berbakti kepada kedua orang tua. Didalam sebuah Hadist Rosullah SAW bersabda :

رَضِيَ اللهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ، وَسُخِطُ اللهُ فِي  
سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ. (رواه أخرجه الترمذی)

Artinya : keridhaan Rabb (Allah) ada pada keridhaan orang tua dan kemurkaan Rabb (Allah) ada pada kemurkaan orang tua.

Disebutkan dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahihain no. 85 Rosulullah SAW bersabda :

“Dari Abdullah bin Mas’ud mudah-mudahan Allah meridhoinya dia berkata : Saya bertanya kepada Rosulullah SAW apakah amalan yang paling dicintai oleh Allah ? Bersabda Rosulullah SAW “sholat pada waktunya”, saya bertanya : kemudian apa lagi ? Bersabda Rosulullah SAW “Berbuat baik kepada kedua orang tua”, saya bertanya lagi : lalu apa lagi ? Maka Rosulullah SAW bersabda : “Berjihad di jalan Allah Swt.”<sup>2</sup>

Dengan demikian, maka menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah diatas menunjukkan bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua itu hukumnya fardhu (wajib) ‘ain bagi setiap muslim. Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan

---

<sup>2</sup> Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam shahihain, H.R. Al-Bhukari, 10/336 dan Muslim no. 85

perintah, dan perintah disini menunjukkan kewajiban, karena perintah *birrul walidain* terletak setelah perintah untuk beribadah dan mengesakan Allah Swt.

Kemudian termasuk durhaka (*uquuq*) apabila seorang anak menyelisihi, menentang keinginan-keinginan mereka dari perkara yang mubah (boleh untuk dilakukan). Sebagaimana berbakti kepada keduanya yaitu memenuhi apa yang menjadi keinginan mereka. Oleh karena itu, apa bila salah satu dari kedua orang tua memerintahkan sesuatu, wajib bagi seorang anak untuk mentaatinya selama hal itu bukan perkara maksiat, walaupun apa yang kedua orang tua perintahkan bukan perkara wajib tapi mubah pada asalnya, demikian pula apabila yang mereka perintahkan adalah perkara yang disukai maka wajib bagi seorang anak untuk segera melaksanakannya.

Begitu besar perhatian Allah SWT terhadap perilaku *birrul walidain* ini samapai-sampai Allah juga mengapresiasinya dengan menjajikan ampunan kepada seseorang yang berbakti kepada kedua orang tua. Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا  
 وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ  
 رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ  
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي بُنَيْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾  
 أَصْحَابِ الْجَنَّةِ وَعَدَّ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾

Artinya : kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang yaitu ibu dan bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo'a, Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." Mereka itulah orang-orang yang kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka. (Q.S. Al-Ahqaf : 15-16)<sup>3</sup>

Dari Abdullah bin Mas'ud mudah-mudahan Allah meridhoinya dia berkata : Saya bertanya kepada Rosulullah SAW apakah amalan yang paling dicintai oleh Allah ? Bersabda Rosulullah SAW "sholat pada waktunya", saya bertanya : kemudian apa lagi ? Bersabda Rosulullah SAW "Berbuat baik kepada kedua orang tua", saya bertanya lagi : lalu apa lagi ? Maka Rosullullah SAW bersabda : "Berjihad dijalan Allah Swt.

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), cet. IV, hlm. 261.

Dari penjelasan-penjelasan diatas maka dapat kita ambil hikmah dari prilaku *birrul walidain* tersebut bahwasanya berbakti kepada kedua orang tua merupakan ibadah yang mulia disisi Allah swt, karna menjadi sebab seseorang mendapatkan ampunan dari Allah swt dari dosa-dosa yang pernah dilakukan, sebab masuknya seseorang kedalam Surganya Allah swt, sebab keridaah Allah swt, sebab bertambahnya umur, dan sebab keberkahan riski seseorang. Oleh karena itu sangatlah beruntung bagi manusia yang mau berbakti kepada kedua orang tuanya dikarenakan ia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki didunia dan akhirat.

Namun di era yang sungguh modern serta perkembangan kemajuan zaman ini *prilaku birrul walidain* mulai luntur tergerus oleh arus globalisasi. Menjadikan manusia semakin sibuk, menjadikan manusia semakin jauh dari kedua orang tua, menjadikan berkurangnya komunikasi antara anak dan kedua orang tuanya. Sehingga menjadi sebab hilangnya rasa mengasihi, dan menyayangi terhadap orang tua. Akibatnya dari lunturnya prilaku *birrul walidain* tersebut banyak dari kalangan anak-anak, kalangan remaja, bahkan orang dewasa yang tidak tau bagaimana mereka harus mengamalkan prilaku berbakti kepada orang tua. Sehingga menyebabkan mereka jauh dari kebahagiaan dunia dan akhirat, padahal tujuan manusia hidup didunia ini hanya mencari ridho Allah swt dengan harapan Allah swt akan memasukan kita dengan rahmat-Nya dalam golongan hamba-hamban-Nya yang shaleh.

Dalam menanamkan prilaku *birrul walidain* ada beberapa cara alternatif yang dipih untuk menjadi media dalam memberikan pendidikan *birrul walidain*.

Termasuk salah satunya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dimana dalam ajarannya selain unsur bela diri terdapat juga ajaran kerohanian yang bersumber dari ajaran Islam dalam pengajarannya atau latihannya.<sup>4</sup>

Di Indonesia terdapat beberapa ragam aliran pencak silat yang berkembang selama berabad-abad, dan tiap aliran ini bercabang-cabang hingga menjadi banyak perguruan. Salah satunya Persaudaraan Setia Hati Terate, aliran pencak silat ini didirikan oleh Ki Hadjar Harjo Uetomo pada tahun 1922 di Pilangbango Madiun, ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate mengandung lima aspek yaitu persaudaraan, olah raga, bela diri, seni, dan kerohanian atau spiritual. Aspek persaudaraan akan dapat membantu seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat, aspek olah raga dan bela diri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini dapat membuat jiwa menjadi indah, sedangkan aspek kerohanian atau spiritual dapat meningkatkan religiulitas atau agama. Jadi setiap aspek yang terkandung pada pencak silat sangat penting artinya untuk upaya pembentukan karakter generasi muda yang memiliki budi pekerti luhur tahu benar dan salah.

Pencak silat merupakan salah satu sarana yang ampuh untuk membina mental spiritual, terutama untuk mewujudkan budi pekerti yang luhur. Pencak silat membentuk pribadi yang kokoh, tidak hanya pembinaan dalam aspek olah

---

<sup>4</sup> Enung A, *Keajaiban Silat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 74.

raganya, seni dan bela diri semata, melainkan dapat membimbing pada watak luhur, sikap kesatria percaya diri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>

Bedasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meneliti tentang”**Internalisasi Prilaku *Birrul Walidain* Melalui Pendidikan Agama Islam Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Rayon Sumberarum**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan dari identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka dirumuskan suatu masalah antara lain :

1. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam didalam Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate rayon Sumberarum ?
2. Bagaimana upaya menanamkan prilaku *birrul walidain* melalui pendidikan agama Islam yang ada di Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate rayon Sumberarum ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam yang ada pada Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate rayon Sumberarum.
2. Untuk mengetahui bentuk pananaman prilaku *birrul walidain* melalui pendidikan agama Islam yang ada pada Organisasi Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate rayon Sumberarum

---

<sup>5</sup> Tarmadji Boedi Harsono, *Guru Sejati*, (Madiun: Tabloit Lawu Pos, 2009), .hlm.6.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya. Dalam mendiskripsikan “Internalisasi Prilaku *Birrul Walidain* Melalui Pendidikan Agama Islam di Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sumberarum”.

Dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan akhlak khususnya *birrul walidain* dan seluruh disiplin keilmuan secara umum, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pelajaran tentang ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang mengedepankan nilai-nilai moral dan akhlak serta budi pekerti.

Oleh karena itu dapat menjadi sarana untuk dapat menanamkan prilaku *Birrul Walidain* kepada para anggotanya. Dan juga diharapkan penelitian ini turut mamberikan sumbangsih yang signifikan terhadap organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan anggotanya khususnya. Kemudian tidak hanya dalam hal olah raga saja akan tetapi juga mengedepankan nilai-nilai pendidikan akhlak.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Dalam Bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu.

Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah dipahami.

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016	Pembahasan Dalam Kajian Teori Sama Yaitu Tentang pendidikan islam dalam organisasi pencak silat	Objek Kajiannya adalah Prilaku Birrul Walidain Lokasi Penelitian Juga Berbeda	Penelitian yang dilaksanakan Fokus Terhadap Internalisasi Prilaku Birrul Walidain
2.	Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Patriotisme Lampung Tahun 2016	Sama-sama meneliti organisasi pencak silat	Objek Kajian Penelitian ialah Prilaku Birrul Walidain Penelitian Juga Berbeda	Penelitian yang dilaksanakan Fokus Terhadap Prilaku Birrul Walidain siswa Organisasi Pencak Silat (PSHT) di Rayon Sumberarum

3.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Siswa Kelas Va Di Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang	Pembahasan Dalam Kajian Teori Sama Yaitu Tentang internalisasi dalam pendidikan agama islam dalam pencak silat	Objek Kajian Penelitian Tentang prilaku birrul walidain	Penelitian yang dilaksanakan Fokus Terhadap Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hat Iterate (Psht) Siswa Kelas Va Dimit Nurul Ngaliyan Semarang
----	--	--	---	--

## H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

### 1. Internalisasi Prilaku *Birrul Walidain*

#### a. Internalisasi

Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku.<sup>6</sup>

#### b. Prilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak saja badan tetapi juga dalam bentuk ucapan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/internalisasi> diakses pada tanggal 23 Juli 2020.

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/prilaku.html> diakses pada tanggal 23 Juli 2020.

c. **Birrul Walidain**

Kata “*Birrul Walidain*” berasal dari paduan kata **بِر** yang berarti berbuat baik, berbakti, kebajikan dan kata **والدين** yang merupakan bentuk tasniyah dari kata **والد** yang artinya kedua orangtua<sup>8</sup>

**2. Pendidikan Agama Islam dalam Pencak Silat (PSHT)**

a. **Pendidikan Agama Islam**

Suatu rangkaian sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya menransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang didasarkan kepada Al-Qur’an dan Hadist dalam semua dimensi kehidupan.<sup>9</sup>

b. **Pencak Silat**

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kamandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan dan takwa kepada Tuhan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawir, *Almunawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Cet.XII, hlm.73.

<sup>9</sup> Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.25.

<sup>10</sup> PB. IPSI bersama Bakin tahun 1975

c. Persaudaraan Setia Hati Terate

Suatu organisasi pencak silat yang ada dalam IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia)

**3. Rayon Sumberarum**

a. Rayon

Bagian daerah atau wilayah yang dibentuk berdasarkan perjanjian.<sup>11</sup>

b. Desa Sumberarum

Adalah lokasi penelitian di wilayah latihan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berlokasi Desa Sumberarum, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.

---

<sup>11</sup> <https://kkbi.web.id.html> diakses pada tanggal 23 Juli 2020